

**PERANAN GURU MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN SISWA
DI MTs. GUPPI DANTE KOA KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**YUSANTI
10519230115**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M**

**PERANAN GURU MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN SISWA
DI MTs. GUPPI DANTE KOA KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**YUSANTI
10519230115**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Yusanti, NIM. 105 192 301 15 yang berjudul **“Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
	: Alamsyah, S.Pd.I., M.H.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. St.Rajiah Rusydi, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Nashir, S.Pd., M.Pd.I.	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **YUSANTI**
Nim : **10519230115**
Judul Skripsi : **PERANAN GURU MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN SISWA di MTs. GUPPI DANTE KOA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Dinyatakan : LULUS

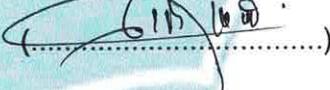
Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. 
2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. 
3. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. 
4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H. 

Disahkan Oleh:

Dekan FAL Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits
Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran
Siswa Di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan
Baraka Kabupaten Enrekang**

Nama : YUSANTI

Nim : 10519230115

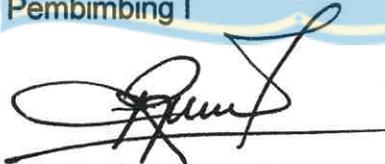
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1441 H
17 September 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra St . Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN : 0912126001

Pembimbing II



Ahmad Nashir S.Pd., M.Pd.I
NIDN : 0902018501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSANTI
NIM : 10519230115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
 2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini
 3. Apabila peneliti melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar 18 Muharram 1441 H
18 September 2019 M

Yang membuat pernyataan

Yusanti
NIM: 10519230115

ABSTRAK

YUSANTI. 105 19 230115. Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh St. Rajjah Rusydi, dan Ahmad Nashir)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan siswa membaca Al-Quran di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Untuk mengetahui Faktor penyebab siswa dalam mengalami kesulitan membaca Al-Quran di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan Untuk mengetahui bagaimana Peranan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Jadi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peranan Guru Al-Quran hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi .data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara. Seluru data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan yang dialami peserta didik di MTs. Guppi Dante Koa dalam membaca Al-Quran yaitu penerapan hurup sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid dan berhenti pada tempatnya. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca Al-Quran yaitu lemahnya pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Al-Quran seperti sulitnya mengenai huruf hijaiyyah yang berjumlah 29, selain itu karena faktor keluarga, lingkungan dan diri sendiri (malas) kurangnya perhatian dari orang tua merupakan lingkungan yang utama untuk mewujudkan tujuan yaitu mampu membaca Al-Qur'an. peranan guru Al-Quran hadits terhadap siswa MTs. Guppi Dante Koa yaitu selalu memberikan solusi seperti menanamkan pengertian tentang keistimewaan membaca Al-Quran, memberikan bimbingan secara perlahan-lahan misalnya mulai dari iqro 1-6 dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan memperlancar di rumah, kemudian membaca ulang di sekolah.

Kata Kunci : Guru Al-Quran Hadits dan Siswa

KATA PENGANTAR



Tak ada kata yang pantas diucapkan kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas ridho serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses penelitian skripsi sekaligus menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fkultas Agama Islam.

Shalawat serta salam, semoga rahmat tetap tercurahkan atas Nabi Junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana Allah mengutusnyanya dan memeliharanya sebagai Nabi yang terbaik, sekaligus suri tauladan atas semua hamba Allah yang beriman.

Setelah melalui proses yang panjang dengan penuh suka dan duka yang menyertai arah perjalanan penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menjadikan penulis semakin sadar akan kelemahan-kelemahan serta kekurangan yang ada pada diri penulis, semoga kelemahan serta kekurangan tersebut menjadi pedoman berharga agar lebih mawas diri, serta dewasa dalam menyikapi segala fenomena yang terjadi di masa-masa yang akan datang guna meraih cita-cita agar bernegara menuju keridohan Allah SWT.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi.

Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moral dan materi.

Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sikhilas-ikhilsanya kepada ayahanda Sirajuddin dan ibunda Rabayyah, yang tak pernah kenal lelah ataupun mengeluh, dengan mengorbankan begitu banyak apa yang ada pada mereka baik materi maupun spritual terutama pengorbanan cucuran keringat dan air mata semoga Allah SWT memberikan petunjuk kepadanya sebagaimana orang-orang terdahuku yang diberi petunjuk.

Tak lupa penulis sampaikan ucapan terimah kasih yang setinggi-tingginya kepada

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Selaku Dekan Fkultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. dan Ahmad Nashir S.Pd., M.Pd.I. Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumur dan lahan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak

memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliaha, hingga penulisan skripsi ini selesai.

6. Kepala Sekolah MTs. Guppi Dante Koa yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Sahabatku: Muhamad Irfan, Darwisa, Ratnasari, Lisawati Kano, Nuryamsidar, Andriana, Rismayanti dan Nurmuslima, yang telah berbagi suka dan duka dan telah memberikan arti persahabatan serta warnawarni kehidupan dengan penulis selama ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2015 khususnya kelas Fai A atas kebersamaanya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritikan membangun akan penulis terima dengan senag hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya muda-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umunya bagi kita semua. *Amiin Ya Robbal Alamin.*

Makassar, 18 Muharram 1441 H
18 September 2019

YUSANTI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Peranan Guru Al-Quran hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran.....	9
1. Problematika Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran	9
2. Peranan Dan Tugas Guru Al-Quran Hadits	11
B. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Al-Quran	15
C. Pengertian Peranan Guru Al-Quran Hadits	19
1. Pengertian Peranan Guru	19
2. Pengertian Guru.....	21

3. Syarat-Syarat Guru (Pendidik)	25
4. Pengertian Al-Quran Hadits	27
5. Manfaat Mempelajari Al-Quran Hadits	28
D. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	31
C. Pokus Penelitian	32
D. Deskripsi Pokus Penelitian	32
E. Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
a. Sejarah Berdirinya MTs. Guppi Dante Koa	37
b. Visi dan Misi Sekolah	37
c. Personal Sekolah	38
d. Profil Sekolah	38
e. Identifikasi Kepala MTs. Guppi Dante Koa	39
f. Keadaan Guru	39
g. Keadaan Peserta Didik	42
h. Sarana dan Prasarana Sekolah	43

B. Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Quran	45
C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran.....	47
D. Peranan Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa	50
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Jumlah Guru di MTs. Guppi Dante Koa.....	40
Tabel 2 : Data Pembagian Guru Dalam Kegiatan Mengajar di MTs. Guppi Dante Koa.....	40
Tabel 3 : Data Alat Pendidikan Tiap Mata Pelajaran di MTs. Guppi Dante Koa.....	42
Tabel 4 : Data Keadaan Peserta Didik di MTs. Guppi Dante Koa.....	43
Tabel 5 : Data Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Guppi Dante Koa	43
Tabel 6 : Data Keadaan Gedung Sekolah di MTs. Guppi Dante Koa	43
Tabel 7 : Data Keadaan Sarana Pendidikan di MTs. Guppi Dante Koa...	44
Tabel 8 : Data Sekretariat Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Guppi Dante Koa.....	44
Tabel 9 : Data Sarana Olahraga dan Ibadah di MTs. Guppi Dante Koa	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat yang belum mampu untuk membaca Al-Quran secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Quran.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan aspek intelektual, moral, dan keterampilan berfikir, berperasaan, dan bertindak secara wajar. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus diarahkan untuk memberikan bimbingan kepada anak agar dirinya mampu bertingkah atas dasar keputusan akalnya sendiri atau konsisten dengan kata hatinya sendiri. Adapun tujuan pendidikan di Madrasah atau sekolah ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang sisdiknas sebagai berikut :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama,

kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman¹.

Adapun beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut :

- a. Menurut M. Arifin pendidikan adalah latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi dan bertanggung jawab.²
- b. Menurut Haidar Putra Daulay Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi yang cerdas dan bertanggung jawab.³
- c. Menurut Susanto Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik atau siswa dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.⁴

Dari beberapa uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia tidak terkecuali anak-anak karena dengan pendidikan bisa membantu anak-anak mengembangkan potensi dirinya dan membentuk akhlak yang mulia.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

¹ PermadiKNas, *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h.3

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet :II, Jakarta :Sinar Grafika, 2011), h.4

³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. (Cet: I, Jakarta :Kencana ,2015), h.11

⁴ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet: II, Jakarta: Amzah, 2010),h.1

⁵ Sawo Raya, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet: I, Jakarta, 2008), h. 7

Dengan demikian pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau yang memiliki kepribadian yang utama.

Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim sekarang ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama islam yang kaffah. Agama islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, adapun segala tuntutan tersebut terdapat dalam Al-Quran dan Hadits

Al-Quran telah meletakkan dasar-dasar disiplin ilmu baik itu ilmu nahwu, shalaf, badi', usul, falsafah, politik, ekonomi, sosial, sains, seni, dan lain-lain. Ini berarti bahwa Al-Quran selain syarat dengan substansi informasi juga memiliki kandungan metodologi dan paedagogis bagi ummat manusi. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila

mempelajari dan diberikan pendidikan tentang Al-Quran mengigit isi kandungan yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusi untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-Quran sebagai firman Allah SWT, dalam QS.Al-an'am (6): 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Terjemahanya :

Dan inilah sebuah kitab yang telah kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu turutlah dan bertaqwalah kamu (kepada Allah) supaya kamu diberi rahmat.⁶

Setelah membaca terjemahan Ayat diatas maka penulis berpendapat bahwa Al-qur'an diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan memepelajari Al-Quran supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun diakhirat kelak.

Al-Quran dan Hadits merupakan dua sumber ajaran islam dan pedoman hidup umat islam. Keduanya menggajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh ummatnya, tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan rabnya (hablum minallah) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (hablum minannas)

⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Cet: XVII, Jakarta :Darus Sunnah, 2014), h. 149

Matapelajaran Al-Quran Hadits di MTs. Guppi Dante Koa adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan hadits yang benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Quan, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek dan hadits. Hadits tentang akhlak terpuji untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Secara substansi mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari memperaktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru harus dilibatkan dalam hal pencapaian pembentukan pribadi manusia yang utuh, terutama masalah kedisiplinan seorang guru. Sebab walau bagaimanapun langkah-langkah yang diambil untuk memberikan pendidikan kepada manusia (anak) apabila mengenai pendidikan agama tentu tidak atau kurang berhasil dengan baik jika tidak dibarengi dengan kedisiplinan seorang guru. Guru harus aktif dan teratur memberikan pendidikan atau keteladanan kepada peserta didik, jangan terjadi sebaliknya, peserta didik di siplin sedangkan si pendidik tidak disiplin. Pengertian guru ini di maksudkan guru tersebut mengajar siswa atau peserta didik di suatu lembaga pendidikan seperti halnya sekolah

baik yang dibangun oleh pihak swasta atau masyarakat maupun yang dibangun oleh pemerintah.

Dalam proses pendidikan peranan guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. dalam pengertian peranan menurut Kamus Bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Penomena yang terjadi di lokasi terkait dengan judul penelitian yaitu masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Quran misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca ayat Al-Quran, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi membahasnya dengan judul “ Peranan Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesulitan siswa membaca Al-Quran di MTs. Guppi Dante Koa kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?
2. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca Al-Quran di MTs. Guppi Dante Koa kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?

3. Bagaimana Peranan Guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa membaca Al-Quran di MTs. Guppi Dante Koa kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca Al-Quran di MTs. Guppi Dante Koa kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
3. Untuk mengetahui peranan guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dan referensi dalam melakukan berbagai macam penelitian, kegunaan lain dari hasil penelitian ini sebagai karya ilmu yang diharapkan mampu menjadi pelengkap referensi bagi cerminan tanggung jawab akademik yang turut memikirkan upaya pemberdayaan pendidikan di kampus atau masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Kegunaan bagi peneliti adalah salah satu persyaratan mendapatkan sarjana pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus menamba wawasan penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar

b. Bagi Siswa MTs. Guppi Dante Koa

Penelitian ini merupakan persyaratan yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi maka penulis mengadakan penelitian dan hasilnya diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa MTs. Guppi Dante Koa dalam membaca Al-Quran

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran

1. Problematika Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran

1) Kesulitan dalam membaca Al-Quran

Kesulitan adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹ Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan ancaman, hambatan ataupun penggunaan dalam belajar.² Rasulullah saw Bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمَّا هُرِبَ الْقُرْآنُ مَعَ اسْفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّ رَقْوَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَسِ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخار ومسلمو أبو داود والترمذ والنسائي وابن ماجه)

Artinya :

“Dari Aisyah radiyallahu ‘anha berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, orang yang mahir membaca Al-Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, bagi yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata (di dalanya) dan sulit baginya bacaan tersebut, dia mendapatkan dua pahala ” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, An-Nasa’i dan Ibnu madjah).³

¹ Abu Ahmad dan Widodo Supriono. *Pskologi belajar*, (Cet: II, Jakarta : Rineka Cipta, 2004),h. 77

²Syaiful Bahri Djamar, *piskologi Belajar*, (Cet : I, Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 201

³ Marhali Abdul Rahman, Mahir Tahsin, (Makassar : Itqam Manajemen, 2018) h. 3

Setelah membaca hadist shahih diatas maka peneliti berpendapat bahwa dalam memahami bacaan Al-Quran dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan untuk membaca Al-Quran. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Quran suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan. tentang membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkannya.

Bagi masyarakat Indonesia yang umumnya tidak atau kurang akrab dengan bahasa Arab, dirasakan amat sulit untuk belajar membaca Al-Quran. Walaupun demikian bukan berarti tidak bisa dipelajari, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar merasa asing dengan bahasa Arab.

Adapun kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a) Kesulitan dalam mengucapkan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanya dalam bahasa Indonesia, seperti Ts, Kha, Sya, Sho, Dho, Zho, 'A, dan Gho.
- b) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah
- c) Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa Alif, Ya Sukun/mati, maupun Wau sukun/mati
- d) Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti tasydid/ syiddah

e) Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid seperti ikhfa. ⁴

2. Peranan dan Tugas Guru AL-Quran Hadist

a. Peranan Guru Al-Quran Hadist

Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat menunjukkan pada jenjang pendidikan yan lebih tinggi. ⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, dapat disebutkan bahwa peranan guru adalah sebagai berikut:

- a. Informator, yaitu guru menjadi sumber informasi bagi murid baik dalam kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, yaitu guru mengelola semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Semua komponen diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan episinsi dalam belajar pada diri siswa.
- c. Motivator, yaitu guru dapat merangsang dan memberikan dorongan rinfercoment untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan

⁴ Arif Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008), h. 82-29

⁵ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Ilam Berbasis Kompetensi, konsep Dan Inplemntasi kurikulum* , (Cet : I, Bndung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 236

swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar

- d. Pengarah/director, yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan yang di cita-citakan
- e. Inisiator, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapa dicontoh oleh anak didik
- f. Transmitter, yaitu guru sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
- g. Fasillitator, yaitu guru meberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, sejalan dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optiman.
- h. Mediator, yaitu guru sebagai pengarah dalam kegitan belajar siswa. Mediator dapat diartikan juga penyediaan media. Bagaiman cara mengorgaisasikan penggunaan media
- i. Evaluator, yaitu guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik bidang akademisi maupun tingkah laku sosialny, sehingga dapat menentukan anak didiknya berhasil atau tidak.⁶

b. Tugas Guru Al-Quran Hadits

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Cet : VIII, Jakarta: Kencana, 2011),h.21

Tugas Guru sebenarnya bukan hanya di sekolah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada, dirumah guru sebagai orangtua atau ayah ibu adalah pendidik bagi para putra putrinya. Didalam masyarakat sekitar desa tempat tinggalnya guru seringkali terpandang sebagai tokoh suriteladan bagi orang-orang sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya. Misalnya, cara berpakaian, berbicara, bergaul maupun pandangan-pandangannya, pendapatnya atau buah fikiranya sering kali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang di sekitarnya karena dianggap guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal. Walaupun anggapan masyarakat sekitar, terutama masyarakat desa yang demikian itu adalah berlebih-lebih dan tidak tepat. Tugas guru mempunyai arti yang sangat luas, guru bertugas untuk memberikan ilmu, memberikan nasehat, juga membimbing dan mendidik anak. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (159)

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ

يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahanya:

Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah kami jelaskan kepada manusia dalam Al Kitab (Al-Quran), mereka itu laknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat.⁷

⁷ Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, h.24

Setelah membaca terjemahan ayat diatas maka peneliti berpendapat bahwa guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, peneranga, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, lilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujura, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan sebagainya. Adapun tugas seorang pendidik, yaitu:

- a. Membimbing si terdidik mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya
- b. Menciptakan situasi untuk pendidika. Situasi pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasilnya dirumuskan

Tugas lain diantaranya telah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain sebagainya. Pengetahuan ini tidak hanya sekedar di ketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakini sendiri.⁸

Guru Al-Quran Hadist tidak hanya bertugas melaksanakan pendidikan Agama dengan baik, akan tetapi masih banyak tugas lain yang menjadi tanggung jawab guru. Misalnya, manakala siswa memerlukan suatu informasi tertentu, maka guru berkewajiban untuk menunjukkan dimana informasi ini dapat diperoleh siswa. Dengan demikian, guru tidak

⁸ Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Cet:II, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2002) h, 2

menetapkan diri sebagai sumber informasi, tetapi berperan sebagai penunjuk dan fasilitas dalam memanfaatkan sumber belajar.⁹

B. Faktor-Faktor Penyebab kesulitan Pembelajaran Al-Quran

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu :¹⁰

a. Faktor Internal

Pada faktor internal pun terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasinya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi di sekolah rendah.

Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan

⁹ Wirna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet: VI, Jakarta: Kencana,2009) , h. 140

¹⁰ M. Dalyono , *Piskologi Pendidikan*, (Cet: VII, Jakarta: Rineka Cipta 2015),h. 55-60

keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai inteligensi dan bakat yang mendukung, maka proses belajar akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensi rendah atau sebaliknya.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang bekerja dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau penuh semangat.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang pun mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor eksternal

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anaknya serta famili yang menjadi pengaruh rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenag atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertip sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar anak. Jika masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan, maka akan mendukung keberhasilan belajar anak.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, dan sebagainya, akan mengganggu atau menghambat pencapaian prestasi belajar anak.

Menurut Jalaluddin, kesulitan dalam membaca Al-Quran disebabkan beberapa faktor penyebab antara lain: ¹¹

a. Orientasi berpikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkanya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Hal itu mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis. Pengetahuan tentang membaca Al-Quran dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin.

b. Kesempatan dan tenaga

Arah berfikir yang materialis telah mendudukan status wajib belajar Al-Quran ke provinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang

¹¹ Djalaluddin, Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-qur'an, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004),h. 4-7

disediakan untuk belajar Al-Quran sangat sedikit jika dibanding dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang lain. Akibatnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

c. Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio visual, maupun komputer dengan cara yang tepat. Khusus dalam pendidikan Al-Quran, cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang sama dengan keinginan dan kecenderungan tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berlangsung kurang diminati.

C. Pengertian Peranan Guru Al-Quran dan Hadits

1. Pengertian Peranan Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peranan dalam pengertian disini secara

etimologi merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa.¹²

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia peranan adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹³ Jadi, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa mencapai tujuannya. Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peranan guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya dalam kaitannya dengan peranan, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peranan yang melekat dalam dirinya.

Peranan guru dalam menjalankan tugasnya tidak mengenal lelah, hujan dan panas bukanlah rintangan atau halangan untuk tidak melakukan kewajiban sebagai seorang guru. Guru dan anak didik tidak bisa terpisahkan, oleh karena itu didalam benak guru hanya ada satu kata yaitu bagaimana mendidik anak didik agar menjadi manusia dewasa yang

¹² Syamsul Yusuf dan Nani Sungandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet : III, Jakarta : Rajawali Press, 2012), h 139

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet : IV, Jakarta : Balai putaka. 2007), h. 552

cakap dan berguna bagi agama nusa dan bangsa di masa akan datang. Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memebrikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, musholla, dirumah, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas tentang peranan guru maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peranan guru dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah, hujan, panas dan lokasi karena itu semua bukan rintangan ataupun halangan untuk tidak melakukan kewajiban sebagai seorang guru.

2. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 pasal 1 yaitu: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Dalam defenisi di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai,dan mengevaluasi muridnya

¹⁴ Keppmendiknas, Undang-Undang Guru Dan Dosen RI No. 14 Tahun 2005, (Jakarta : Sinar Grapika, 2008), h.3

dalam mendidik. Sedangkan guru profesional mempunyai beberapa tanggung jawab berupa :

1. Tanggung jawab pribadi yang mandiri dan mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya.
2. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif
3. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjukkan keperluan dan menunjukkan tugas-tugas utamanya.
4. Tanggung jawab moral, mental dan spritual diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁶ Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ahli ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sementara

¹⁵ Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan, (Cet: I, jakarta : kalam mullah, 2012) h. 4-5

¹⁶ Ibid, h. 377

masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, mesjid, mushollah, atau tempat-tempat lain.¹⁷

Menurut Macmillian Guru adalah seorang yang dihormati dan tempat meminta nasihat untuk permasalahan-permasalahan tertentu.¹⁸

Guru harus memiliki moral yang baik sebab peserta didik tergantung pada moral gurunya mereka akan belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar dari gurunya maka guru harus senantiasa berusaha menjadi manusia baik terutama pada saat berada di lingkungan pendidikan khususnya saat mengajar di kelas.¹⁹

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan akan lebih muda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah guru yang bukan berlatarbelakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya. Disamping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi

¹⁷ Jamal ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Cet: II, Jogjakarta : Diva Press, 2009),h.20

¹⁸ Deni Koswarah Halima, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Cet: III, Bandung : Pribumi Mekar, 2008), h. 2

¹⁹ Jejen musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Cet: I, Jogjakarta : Bogor, 2014), h. 17

keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.²⁰

Guru sebagai jabatan profesional atau pekerjaan profesional merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Mengapa demikian? Sebab banyak orang termasuk guru sendiri yang meragukan bahwa guru merupakan jabatan profesional. Ada yang beranggapan setiap orang bisa menjadi guru. Apabila dianggap mengajar hanya sebagai proses penyampaian materi pembelajaran, pendapat semacam itu ada benarnya. Konsep mengajar yang demikian, tentunya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan diajarkan kepada siswa, maka ia dapat menjadi guru. Tetapi mengajar tidak sederhana itu bukan? Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar

²⁰ Pupuh Fthurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet : I, Bandung, 2007), h. 44

mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif, kreatif, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan tahap perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian guru perlu memiliki kemampuan khusus, yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

3. Syarat-Syarat Guru (pendidik)

Menurut Zakiah Derajat mengemukakan syarat menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya adalah :

1. Takwa kepada Allah Swt. Guru tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi murid-muridnya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi ummatnya. Sejahtera mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu. Ijaza bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk suatu jabatan. Dalam keadaan norma ada patokan bahwa makin tinggi pendidik guru makin baik mutu pendidikan dan pada giliranya makin tinggi pula derajat masyarakat
3. Sehat jasmani. Kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja, guru yang sakit-sakitan kerap sekali terpaksa absen dan tentunya akan merugikan anak-anak
4. Berkelakuan baik. Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan karakter murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak suka meniru. Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik pada anak, dan ini hanya mungkin ketika guru ini berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan mendidik. Tugas seorang pendidik tidak terbatas pada pemenuhan otak peserta didik saja dengan berbagai ilmu pengetahuan, tapi seorang pendidik juga meningkatkan kecerdasanya, bukan saja kecerdasan intelektual saja tetapi juga kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spritual. Untuk meningkatkan semua kecerdasan ini disamping otak diisi dengan berbagai pengetahuan, maka haru diisi dengan menanamkan nilai-nilai yang baik berupa nilai-nilai agama, nilai

luhur pancasila, nilai hukum, adat dan budaya, serta nilai-nilai yang dianggap baik oleh akal manusia.²¹

4. Pengertian Al-Quran dan Hadits

Al-Quran dan Hadits merupakan dua peninggalan terbesar Nabi Muhammad Saw bagi umat islam. Jika berpegang pada keduanya, manusia tidak akan tersesat selama-lamanya.

a) Pengertian Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat Al-Quran yang berisikan 30 Juz, 86 surah diturunkan di mekkah dan 28 surah diturunkan di madinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surah sedangkan jumlah ayatnya terdiri atas 4.780 ayat diturunkan di Mekkah dan 1.456 ayat diturunkan di madinah sehingga keseluruhan ayat Al-Quran berjumlah 6.236 ayat.²² pengertian ini berdasarkan Q.S Asy-Syu'ara (26): 192-193

وَإِنَّهُ لَنَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٦﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿٢٧﴾

Terjemahanya:

²¹Ibid h.7

²² Rois Mahfud, *al-islam*, (jogjakarta : palangka Raya, 2010),h.107

Dan sungguh Al-Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluru alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin Jibril.²³

Setelah membaca terjemahan ayat diatas maka penulis berpendapat bahwa hendaknya dalam pembelajaran Al-Quran kita harus belajar melalui seorang guru yang menguasai Al-Quran, sebab Al-Quran tidak bisa dipelajari secara autodidak.

b) Pengertian Hadits

Dari segi bahasa, kata hadits mempunyai beberapa arti, yaitu baru (jadi) lawan dari terdahulu (qadim), dekat (qarib) lawan dari jauh (ba'id), dan warta berita (kabar), sesuatu yang di percakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainya.²⁴ Adapun pengertian hadits menurut ahli hadits ialah segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi Muhammad Saw.²⁵

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits adalah segala ucapan, perbuatan, penjelasan, dan takrir Nabi Muhammad Saw. Takrir berarti ketetapa atau sikap diam Nabi Muhammad Saw. Terhadap permasalahan yang terjadi dan beliau mengetahuinya.

5. Manfaat mempelajari Al-Quran dan Hadits

Al-Quran dan hadits sebagai wahyu dari Allah Swt yang menjadi pedoman bagi setiap ummat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan kepada jalan kebaikan dan kebenaran, meningkatkan manusia

²³ Kementrian Agama RI, OP.Cit, h,375

²⁴ Muhammad Ahmad dan Mudzakri, Ulumul Hadists, (Cet : II, Bandung : CV Pustaka Setia, 200) ,h. 11

²⁵ Ibid, h.12

agar berpegang teguh kepada Al-Quran dan Hadits untuk selamat di dunia dan akhirah. Jika suatu buku memiliki suatu nilai manfaat dari setiap isinya, maka Al-Quran dan Hadits banyak memiliki manfaat dan menjadi tuntunan hidup atau pegangan manusia dalam hidup didunia.

Berikut ini manfaat mempelajari, membaca, dan mengamalkan

Al-Quran dan Hadits, diantaranya adalah :

- a. Dari tiap ayat yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya
- b. Sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan
- c. Sebagai penyejuk hati bagi siapa saja yang membacanya
- d. Mampu memotivasi diri dan pemberi semangat
- e. Sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia
- f. Sebagai pelepas segala emosi dan amara yang mampu mendamaikan dan memberi ketenangan yang tidak dapat dilukiskan atau digambarkan
- g. Sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah Swt
- h. Sebagai pengingat akan kebesaran Allah Swt
- i. dalam sebuah janjinya, Allah berjanji akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan
- j. Akan menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya dari tiap ayat yang dibacanya.²⁶

Masih banyak manfaat dan keutamaan lainnya dari membaca Al-Quran yang bisa kita mengilhami dan terus mempelajari tak akan mampu menghitung berapa banyak manfaat dan anugrah serta nikmat yang telah diberikannya.

D. Kerangka konseptual

²⁶<https://www.google.com/search?q=manfaat+mempelajari+membaca+dan+mengamalkanalquran+dan+hadits&aqs=chrome..69i57.55347j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> akses tanggal 15 mei 2019

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami beberapa kata yang terkandung dalam judul Peranan Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang maka perlu diberikan batasan arti dari kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peranan Guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan menjadi tujuan.
2. Al-qur'an adalah Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sedangkan hadis adalah segala ucapan, perbuatan, penjelasan, dan takrir Nabi Muhammad Saw.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yakni penelitian dimana penelitian turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹

Dari penjelasan diatas penelitian dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu Peranan Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sedangkan obyek penelitian yaitu guru dan peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini. Penunjukan lokasi

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: II, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013),h. 47

ini dilakukan secara langsung, penempatan lokasi penelitian berdasarkan karena penelitian ingin mengetahui bagaimana Peranan Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi faktor penelitian ini adalah :

1. Mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa
2. Peranan guru matapelajaran Al-Quran Hadits

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran

Kesulitan adalah keadaan sulit, kesukaran, kesulitan, sedangkan kata sulit mempunyai arti susah. Jadi kesulitan membaca Al-Quran adalah keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Quran

2. Peranan Guru Al-Quran Hadits yaitu bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa yang dirancang Guru Al-Quran Hadits dalam memberikan materi untuk menarik minat belajar siswa atau peserta didik agar peserta didik bisa dengan cepat mengerti dengan materi yang didapatkan agar tujuan yang diinginkan guru atau pendidik bisa tercapai.

Berdasarkan teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-Quran adalah keadaan yang sulit untuk dikerjakan dalam membaca Al-Quran.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan data sekunder

1. Data primer

Menurut sugiono Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. ²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu guru dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. ³

² Sugiono, *Metode penelitian Administrasi*, (Cet : XVII Bandung, 2006), h. 105

³ Ibid, h. 106

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu nilai rapor.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Pedoman Observasi yaitu alat bantu berupa catatan dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman Wawancara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan objek peneliti.
3. Catatan Dokumentasi Merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka obesrvasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek lainnya.
2. Wawancara yaitu, sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴

Aktivitas dalam analisis yaitu:⁵

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mendiskusikan data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

⁴ Sugioyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&n*, (Cet : XXV, Bandung: Alfabeta, 2017), h. 336

⁵ Ibid, h.338-345

3. *Conclusion Drawing* (varification)

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan arifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs. Guppi Dante Koa

MTs. Guppi Dante Koa berdiri pada tahun 1996 yang di dirikan oleh Drs. Samping, M.Pd, terletak di desa Pepandangan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang bangun madrasah berdiri di atas tanah seluas 4,000 m².

Saat ini MTs. Guppi Dante Koa dipimpin oleh Drs. Samping, M.Pd. beliau adalah kepala sekolah mulai dari berdirinya sekolah sampai sekarang. Dalam perkembangan selanjutnya, madrasah ini kemudian secara berturut-turut mendapatkan status terdaftar dan diakui melalui proses akreditasi.

b. Visi, dan Misi MTs. Guppi Dante Koa

Visi

“Menjadikan MTs Guppi Dante Koa Unggul Dalam Kualitas,
Kemandirian dan Memperkuat Akidah Islam ”

MISI

- a. Meningkatkan Kualitas PBM Berbasis Kompetensi
- b. Mengembangkan Pelatihan Keterampilan Mengarah ke Life Skill Education
- c. Mengembangkan Manajemen Diklat Berstandar Nasional

- d. Mengembangkan Standarisasi dan Sertifikasi Kompetensi sdm
 - e. Menanamkan Kesadaran Berwiraswasta
 - f. Mengembangkan Pengkajian dan Pengamalan Aqidah Islam
- c. Personal Sekolah
- a. Pemimpin Sekolah dan Wakil

Secara Administrasi MTs Guppi Dante Koa sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : Drs. Samping ,M.pd
- 2) Wakasek Kurikulum : Rasini Ringngan,S.Ag
- 3) Wakasek Urusan Kesiswaan : Abd.Arif Mustafa,SE,S.Pd
- 4) Wakasek Urusan Kemasyarakatan : Nasrullah,S.Pd.I

b. Pegawai Administrasi

Adapun jumlah pegawai administrasi di MTs. Guppi Dante Koa Sebanyak 3 orang, yang terdiri atas :

- 1) Kepala Tata Usaha : 1 orang
- 2) Pengelola Perpustakaan : 1 orang
- 3) Ketua Komite Sekolah : 1 orang

d. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : MTs. Guppi Dante Koa

b. Alamat Sekolah :

Jalan : Reformasi Pendidikan No. 01

Kecamatan : Barakan
Kabupaten/kota : Enrekang
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kode pos : 91753
No Telpon : 08218892067
E-mail : mtsdatekoa61@gmail.com
NPSN : 40305867
NSS : 121273160003
Akreditasi : B

e. Identifikasi Kepala MTs. Guppi Dante Koa

1. Nama : Drs. Sampung, M.Pd
2. Pendidikan Terakhir : Magister Pendidikan
3. Jurusan Ijazah : Bahasa Arab
4. No.HP :

f. Keadaan Guru

Guru yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru MTs. Guppi Dante Koa dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru di MTs. Guppi Dante Koa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I : Jumlah Guru

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
S2	1	0	1
S1	1	0	1
S1	0	17	17
Jumlah	2	17	19

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2018/2019

Tabel II : Pembagian Guru dalam Kegiatan Mengajar

No	Nama/NIP	Jabatan	Gol	Mengajar Mapel
1.	Drs. Samping,M.Pd	Kepala Sekolah	III/d	Bahasa Arab
2.	Rasini Ringngan,S.Ag	Wakamad	III/d	IPS Terpadu Prakarya
3.	Sitti Sumarni,S.Ag	Wakil kelas VII	III/c	Fikih Akidah Akhalak

			Al-Quran Hadits
4.	ABD. Arif Mustafa, SE.,S.Pd	Wakil Kelas VII B	IPS Terpadu Seni Budaya
5.	Mustakim,S.Pd.I	Guru	Al-Quran Hadits
6.	Nurfajriah,S.Pd.I	Wakil Kelas IX B	Bahasa Arab
7.	Suhaini,S.Pd	Kepala Perpustakaan	Bahasa Indonesia
8.	Nasrullah,S.Pd.I	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam
9.	Syahril, ST	Kepala Lab. Komputer	TIK
10.	Gunawan,S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
11.	Ramlah,S.Pt	Guru	IPA Terpadu Seni Budaya
12.	Muh. Anas Asmar,S.Pd	Guru	Penjaskes
13.	Misbayati,S.Pd	Wakil Kelas VII A	Bahasa Indonesia PKN Prakarya
14.	Rosdiana,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia PKN
15.	Amri,S.Pd	Guru	Matematika Seni Budaya
16.	Ruslan,S.Pd	Guru	Matematika
17.	Rahmaeni J,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris Seni Budaya
18.	Nur Edi Syam,S.Sos	Guru	PKN
19.	Srinirma Yanti	Guru	Staf Tata Usaha

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2018/2019

Tabel III : Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku			
		Pegangan Guru		Teks Siswa	
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.
1.	PPKn	1	1	1	35
2.	Pendidikan Agama	5	5	5	90
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1	1	55
4.	Bahasa Inggris	1	1	1	45
5.	Sejarah Nasional dan Umum	1	1	1	30
6.	Pendidikan Jasmani	1	1	1	35
7.	Matematika	1	1	1	54
8.	IPA(Khusus SMP/MTs	1	1	1	52
	a. Fisika				
	b. Biologi				
	c. Kimia				
9.	IPS(Khusus SMP/MTs	1	1	1	30
	a. Ekonomi				
	b. Sosiologi				
	c. Geografi				
	d. Sejarah Budaya				
	e. Tata Negara				
	f. Antropologi				
10.	Teknologi Informasi Komunikasi	1	1	1	15
11.	Pendidikan Seni	1	1	1	12
12.	Bahasa Asing Lain		1	1	
13.	Bimbingan dan Penyuluhan	1	1	1	
14.	Muatan Lokal	1	1	1	4
15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	1	1	1	4
16.	Kompetensi Keahlian Kejuruan				

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2017/2018

g. Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sangat di tentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah kematangan kepribadian.

Keadaan siswa yang merupakan objek penerapan kurikulum yang menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Walaupun segala fasilitas lengkap, tetapi jumlah kapasitas yang melampaui jumlah siswa yang ada, maka hal demikian menjadi penghambat terlaksananya kurikulum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV : Keadaan Peserta Didik

No	Kelas/Program	Peserta Didik		Jumlah	Ket
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	VII A	11	9	20	1 Kelas
2.	VII B	7	11	18	1 Kelas
3.	VIII	18	9	27	1 Kelas
5.	IX A	9	8	18	1 Kelas
6.	IX B	5	12	17	1 Kelas
Jumlah		50	49	100	

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2018/2019

Tabel V : Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Organisasi Ekskul	Keterangan
1.	OSIS	Aktif
2.	PRAMUKA	Sangat Aktif
3.	BOLA VOLLY	Sangat Aktif

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2018/2019

h. Sarana dan Prasarana

Tabel VI : Keadaan Gedung Sekolah

No	Ruang	Baik	Rusak Ringan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	2	3	5
2.	Ruang Kamad	1		1
3.	Ruang Guru	1		1
4.	Ruang TU	1		1
5.	Ruang Lap Komputer	1		1

6.	Ruang Perpustakaan		1	1
7.	Mushollah/Tempat Ibadah	1		1
8.	Wc	1	1	2
9.	Kantin	1		1
10.	Tempat Olahraga	1		1
Jumlah		10	5	15

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2018/2019

Tabel VII : Keadaan Sarana Pendidikan

No	Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1.	Bangku Untuk 1 Siswa	60	10	2		72
2.	Bangku Untuk 2 Siswa	2	2			4
3.	Bangku Untuk 4 Siswa	9				9
4.	Kursi Siswa	62	12	2		76
5.	Lemari	2	1			3
6.	Rak Buku	3				3
7.	Papan Tulis	4	1			5
8.	Komputer Kantor	1	1			2
9.	Komputer Siswa	1		2	2	5
10.	Atlas		1			1
11.	Global	1				1
12.	Bola Voly	1	1			2
13.	Bola Sepak	1	1		1	3
14.	Tenis Meja	1				1
15.	Matras	1				1
16.	Kasur		1			1

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2018/2019

Tabel VIII : Ruang Sekretariat Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	OSIS	1	Baik
2.	PRAMUKA	1	Baik
Jumlah		2	

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2018/2019

Tabel IX : Sarana Olah Raga dan Ibadah

No	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	1	Baik
2.	Lapangan Volly	1	Baik
3.	Mesjid	1	Baik
Jumlah		3	

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Guppi Dante Koa, 2018/2019

B. Tingkat Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran

Setiap siswa pada prinsipnya harus bisa membca Al-Quran, tetapi tidak dijumpai banyak siswa-siswi yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. Sehingga penanaman nilai moral keagamaan pada anak yang seharusnya bisa ditanamkan sejak dini tidak bisa ditanamkan. Adapun kesulitan siswa ketika membaca Al-Quran hasil penelitian tersebut menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa adalah penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid dan berhenti pada tempatnya. Dan yang dilakukan adalah metode menyimak, metode privat, metode murottal, dan menerapkan membaca Al-Quran setiapa hari.

Pada kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sitti Sumarni, S.Ag guru Al-Quran Hadits yang ada di MTs. Guppi Dante Koa beliau mengatakan bahwa :

Diantara kesulitan yang masih dihadapi siswa ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makhrijul huruf) yaitu siswa belum dapat membedakan antara huruf Sin, Sya dan Sha .

Kemudian diantara kesulitan yang masih banyak dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid, walaupun pada teorinya mereka sudah memahaminya dengan

baik, namun pada praktiknya masih ada siswa yang lupa atau bingung terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan (mad), nun mati/sukun dan masih banyak lagi hukum-hukum lainnya.¹

berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran adalah mereka sulit membedakan penyebutan huruf hijaiyyah sehingga cara membacanya tidak sesuai dengan makhrijul huruf yang sesuai dengan hukum bacaan dalam Al-Quran.

Pernyataan siswa Kelas VII atas Nama Alma yang yang sempat saya wawancarai ketika jam istirahat yaitu :

Ketika membaca Al-Quran saya belum mampu mengenal tanda panjang baik tanda panjang yang berupa *alif, ya sukun/mati, maupun wau sukun/mati* dan kesulitan lain yang saya alami yaitu bacaan Al-Quran saya masih terbata-bata karena saat ini bacaan Al-Quran saya masih di tingkat juz amma.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran adalah ketika membaca Al-Quran masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami misalnya dalam membedakan tanda baca panjang pendek sebua bacaan baik tanda panjang yang berupa alif, ya sukun/mati maupun wau sukun/mati dan kesulitan lain yang dialami seperti dalam membaca Al-Quran masih terbata-bata karena sebagian besar bacaan peserta didik masih tingkat dasar (juz amma)

Sedangkan siswa yang bernama Hasmiati kelas VIII mengatakan bahwa :

¹ Wawancara Dengan Guru Al-qur'an Hadits, Ibu Sitti Sumarni,S.Ag hari Jum'at Tanggal 23 Agustus 2019

² Wawancara Dengan Siswa Kelas VII, Alma, hari Jum'at Tanggal 23 Agustus 2019

Kesulitan yang saya alami dalam membaca Al-Quran yaitu saya belum mampu mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan membedakan tanda panjang pendek sebuah bacaan.³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata masih ada beberapa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan, serta masih terdapat beberapa siswa yang kurang paham tentang ilmu tajwid dan masih ada pula siswa yang cara membaca Al-Quran masih keliru contohnya hukum bacaan yang seharusnya berharakat panjang dibaca pendek begitu pun sebaliknya.

C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa

Guru MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang selalu berusaha memberikan solusi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan khususnya membaca Al-Quran, karena baca Al-Quran yang benar adalah dengan memenuhi tata cara yang benara pula. Mulai dari pengucapan yang benar dari masing-masing huruf, panjang pendek dan beberapa hal yang berhubungan dengan cara membaca Al-Quran. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran maka dari ini guru MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berusaha memaksimalkan bagaimana anak/peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

Dalam suatu kegiatan pastilah tidak lepas penyebab, diantara faktor penyebab yang dialami MTs. Guppi Dante Koa dalam kesulitan

³ Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Hasmianti, hari Jum'at Tanggal 23 Agustus 2019

membaca Al-Quran dalam kesempatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sitti Sumarni, S.Ag sebagai guru Al-Quran Hadits di MTs.

Guppi Dante Koa beliau mengatakan bahwa :

Penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran adalah kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Quran, sehingga tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran, tetapi guru pun mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.⁴

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam membaca Al-Quran yaitu kurangnya perhatian mereka dalam membaca Al-Quran sehingga berdampak pada pengetahuan mereka tentang pembelajarana Al-Quran dan tidak adanya dorongan dari pihak orang tua. Padahal dalam Al-Quran sudah dijelaskan bahwa pentingnya mempelajari Al-Quran secara baik dan benar.

Pernyataan siswa kelas IX atas nama Nurgita sebagai berikut :

Ketika di rumah orang tua menyuruh saya membaca Al-Quran tetapi hanya sekedar disuruh saja, mereka tidak memperhatikan ketika saya membaca Al-Quran.⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa dalam membaca Al-Quran yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena orang tua merupakan lingkungan yang utama untuk mewujudkan tujuan yaitu mampu membaca Al-Quran. Dukungan dari orang tua di

⁴ Wawancara Dengan Guru Al-qur'an Hadits, Ibu Sitti Sumarni,S.Ag hari Jum'at Tanggal 23 Agustus 2019

⁵ Wawancara Dengan Siswa Kelas IX, Nurgita, hari Jum'at Tanggal 23 Agustus 2019

rumah memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kemajuan siswa perhatian orang tua menjadi hal yang paling utama. tanpa dorongan dan motivasi orang tua maka perkembangan prestasi dalam belajar Al-Quran terhadap anak akan mengalami hambatan dan menurun jadi pada dasarnya ada diantara orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya dalam hal ini, bila semakin sedikit perhatian orang tua terhadap prestasi belajarn anak-anaknya maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam membaca Al-Quran.

Pada kesempatan lain pula peneliti juga mewawancarai pak Mustakim,S.Pd.I sebagai guru Al-Quran Hadits di MTs. Guppi Dante Koa beliau mengatakan bahwa :

Terkadang siswa terpengaruh oleh faktor lingkungan. Keadaan lingkungan dimana seorang anak tinggal pun dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca Al-Quran. Jika lingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal ini akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak dalam hal membaca Al-Quran. Demikian sebaliknya, jika tidak ada kegiatan yang mendukung maka akan mendapatkan negatif bagi anak.

Adapun faktor penyebab lainnya yaitu waktu yang disediakan dari sekolah tidak mencukupi, dan diperlukan tambahan waktu belajar untuk siswa diluar jam kelas, dan itu dapat dilakukan di luar jam kelas atau sekolah seperti diadakanya pendalaman materi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Quran.⁶

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu kurangnya

⁶ Wawancara Dengan Guru Al-qur'an Hadits, pak Mustakim, S.Pd hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2019

minat siswa dalam membaca Al-Quran disebabkan banyaknya jenis hiburan seperti permainan (game), HP, dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran. Selain itu kurangnya motivasi dari keluarga (orang tua) serta siswa cepat terpengaruh terhadap lingkungan tempat bergaulnya siswa.

Adapun alokasi waktu yang kurang memadai. Waktu juga merupakan faktor yang penting dalam masalah membaca Al-Quran, bagaimna tidak, jika dalam satu kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan perbaikan atau perhatian ekstra sehingga waktu yang disediakan dari sekolah tidak mencukupi.

D. Peranan Guru AL-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa

Pada dasarnya setiap guru menginginkan anak didiknya menjadi murid yang pintar dan sukses apalagi kalau murid tersebut mampu membaca Al-Quran adalah perkara yang paling mulia. Kemampuan siswa MTs. Guppi Dante Koa dalam membaca Al-Quran tentunya tidak lepas dari kerja keras dari para dewan guru yang ada di lingkungan sekolah yang setia mendampingi dan memberikan bimbingan terutama guru Al-Quran Hadits.

Dalam memahami bacaan Al-Quran dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Quran. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Quran adalah

suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkannya.

Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Al-Quran seperti penerapan huruf sesuai dengan makhrijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid dan berhenti pada tempatnya dari kesulitan tersebut kita dapat mengatasinya dengan cara kita harus sering menghadapkan siswa kepada bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan Al-Quran atau bahasa Arab. Sebab, untuk mengenal karakteristik bahasa asing diperlukan pembiasaan agar tidak merasa aneh lagi jika dihadapkan dengan Bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab, serta memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk belajar membaca Al-Quran, dan mengubah orientasi masyarakat yang masih menganggap pembelajaran Al-Quran kurang penting.

Seperti yang diungkapkan ibu Sitti Sumarni, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs. Guppi Dante Koa dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau memaparkan beberapa hal tentang peranan guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut:

Yaitu selalu memberikan solusi seperti menanamkan pengertian tentang keistimewaan membaca Al-Quran, memberikan motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh, kemudian memberikan bimbingan secara perlahan-lahan misalnya mulai dari iqro 1-6 dan guru

memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan memperlancar di rumah, kemudian membaca ulang di sekolah.⁷

Salah satu bentuk peranan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs. Guppi Dante Koa dalam mengatasi siswa yang sulit dalam membaca Al-Quran yaitu memberikan tugas sebelum proses mengajar berlangsung guru selalu memberikan waktu untuk membaca Al-Quran. Langka yang diberikan guru Al-Quran Hadits di MTs. Guppi Dante Koa yaitu memberikan contoh terlebih dahulu surah yang akan dibacakan, kemudian siswa meniru bersama-sama. Secara umum peranan guru Al-Quran Hadits dari hasil belajar membaca Al-Quran, dapat dilihat bahwa peranan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran peserta didik di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang selama peneliti berlangsung dan melakukan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sekolah ini guru-guru yang ada khususnya guru mata pelajaran Al-Quran Hadits sangat memperhatikan siswa dalam hal keagamaan khususnya membaca Al-Quran.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai Pak Mustakim, S.Pd.I Sebagai guru Al-Quran Hadits di MTs. Guppi Dante Koa Beliau Mengatakan Bahwa :

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa terlebih dahulu memulai pembiasaan dengan belajar mengaji 5-10 menit dengan begitu, siswa wajib membaca Al-Quran setiap hari.⁸

⁷ Wawancara Dengan Guru Al-qur'an Hadits, Ibu Sitti Sumarni, S.Ag hari Jum'at Tanggal 23 Agustus 2019

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Quran Hadits di MTs. Guppi Dante Koa di atas penulis menyimpulkan bahwa peranan guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran Siswa adalah dalam pembelajaran membaca Al-Quran dapat dikembangkan dan dilaksanakan secara rutin selama 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama atau wali kelas masing-masing .

Selanjutnya peneliti melakukan mewawancara dengan pak Drs Samping M.Pd selaku kepala sekolah di MTs. Guppi Dante Koa beliau mengatakan bahwa :

Hampir setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 3 mempunyai minat untuk membaca Al-Quran, walaupun kami telah berupaya agar anak setelah lulus mampu membaca Al-Quran, tetapi masih ada satu atau dua orang dalam setiap kelas yang membacanya masih terbata-bata membutuhkan bimbingan yang cukup, terkadang kami sebagai pembimbing terbatas oleh waktu di sekolah dan kami selalu memberikan tugas diluar sekolah agar mereka belajar melalui orang tua, keluarga atau teman sebayanya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah berupaya dalam pembelajaran Al-Quran dan membutuhkan pembelajaran yang banyak akan tetapi, di batasi oleh waktu.

Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik yang awalnya sama sekali belum bisa membaca Al-Quran sudah ada

⁸ Wawancara Dengan Guru Al-qur'an Hadits, pak Mustakim, S.Pd hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2019

⁹ Wawancara dengan kepala Sekolah, Drs. Samping M.Pd hari senin tanggal 09 september 2019

peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, karena semua itu membutuhkan proses.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” maka bagian dari pembahasan kali ini adalah mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil belajar membaca Al-Quran, dapat dilihat bahwa guru masih sering mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi peserta didik khususnya yang sulit membaca Al-Quran karena kurangnya latihan peserta didik serta kurangnya dukungan dari orang tua agar anaknya membaca Al-Quran. Namun, guru di MTs. Guppi Dante Koa selalu berusaha dan mencari solusi agar dapat mengatasi setiap masalah yang ada. Guru MTs. Guppi Dante koa selalu menunjukkan perhatian terhadap siswa khususnya kepada peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Quran, guru selalu memberikan kesempatan membaca Al-Quran sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan guru selalu menuntut siswa serta membimbingnya agar menjadi lebih baik.

2. Adapun yang menjadi faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran yaitu

Faktor individu yaitu kurangnya motivasi anak dalam belajar membaca Al-Quran selain itu karena faktor keluarga kurangnya latihan membaca Al-Quran serta pengetahuan tentang ilmu tajwid masih kurang dan Faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk mempelajari baca Al-Quran sehingga masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Quran, meskipun bisa membacanya masih terbata-bata

3. Peranan Guru Matapelajaran Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa dalam kategori cukup baik, hal ini terlihat dari guru yang menyampaikan pelajaran sampai memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik untuk mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pembelajaran juga sudah baik, karena guru-guru selalu melaksanakan tugasnya dengan baik serta menunjukkan perhatian terhadap siswa khususnya yang mengalami kesulitan selalu diberikan solusi dan senantiasa diberikan motivasi yang sangat membantu siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan peranan guru Al-Quran Hadits terhadap peserta didik.

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran secara tepat, sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh terhadap matapelajaran Al-Quran Hadits khususnya membaca Al-Quran. Selanjutnya penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran serta senantiasa memacu dan memotivasi peserta didik. Selain itu menggunakan alat peraga agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan suasana belajar lebih menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Dalam pembelajaran siswa harus lebih berani, aktif selalu mendengarkan dengan serius dalam pembelajaran, hingga mampu bersaing secara sehat dengan temanya untuk memperoleh nilai terbaik dalam pembelajaran khususnya dalam belajar membaca Al-Quran. Tidak boleh ramai sendiri dan tidak boleh bermain ketika guru sedang menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Alma, Siswa MTs. Guppi Dante Koa, Wawancara 2019

Andayani dan Majid Abdul, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, konsep dan inplemntasi kurikulum*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Arif.M, 2011. *Ilmu Pendidikan Isla*, Jakarta : Sinar Grafik

Asmani Ma'ruf Jamal, 2009. *Tips Menjadi Guru Insfiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta : Diva Press

Dalyono M, 2015. *Piskologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta

Daulay Putra Hidar, 2015. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta : Kencana

Departemen Agama RI, 2002. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Djalaluddi, 2004. *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Quran*, Jakarta : Kalam Mulia

Djama Bahri Syaiful, 2000. *Piskologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Gunawan Arif, 2008. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenagkan*, Jakarta : Yayasan Wakaf Madani

Halima Koswara Deni, 2008. *Bagaiman Menjadi Guru Kreatif*, Bandung : Pribumi Mekar

Hasmiati, Siswa MTs. Guppi Dante Koa, Wawancara 2019

<http://www.google.com/search=manfaat+mempelajarai+membaca+dan+mengamalkanalquran+dan+hadits&aqs=chrome..69i57.55347j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> akses tanggal 15 mei 2019

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*.2014

Kopmediknas, 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen RI No.14 Tahun 2005*, Jakarta : Sinar Grafika

- Mahfud Rois, 2010. *Al-Islam*, Jogjakarta : Palangka Raya
- Mudzakir dan Ahmad Muhammad, 2000. *Ulumul Hadits*, Bandung : Cv Pustaka Setia
- Musfah Jejen, 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta : Bogor
- Mustakim, Guru MTs. Guppi Dante Koa, Wawancara 2019
- Nurgita, Siswa MTs. Guppi Dante Koa, Wawancara 2019
- Permadiknas, 2003. *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafik
- Rahman Abdul Marhali, 2018. *Mahir Tahsin*, Makassar : Itqam
Manajemen
- Ramayulis, 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*, Padang : Kalam
Mullah
- Raya Sawo, 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Samping, Kepala Sekola MTs. Guppi Dante Koa, Wawancara 2019
- Sanjaya Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- _____, 2013. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Kencana
Prenda Media Group
- _____, 2011. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Sitti Sumarni, Guru MTs. Guppi Dante Koa, Wawancara 2019
- Sugandi Nani dan Yusuf Syamsul, 2012. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Press
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan r&n*, Bamdung : Alfabeta

Supriono Widodo dan Ahmad Abu, 2004. *Piskologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Susanto,2010. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah

Sutikno Sobri dan Fathurrohman Puput, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi :

“Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”

Informasi yang diwawancarai adalah guru Al-Quran Hadits di MTs. Guppi Dante Koa. Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran agama islam yang di terapkan di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut ibu/bapak tentang Pelajaran Al-Quran Hadits?
2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Quran Siswa?
3. Apa saja persiapan yang ibu/bapak lakukan sebelum menjelaskan materi pelajaran yang akan di ajarkan?
4. Apa paktor penghambat siswa terhadap kesulitan membaca Al-Quran?
5. Bagaimana cara ibu/bapak mengemes pembelajaran Al-Quran Hadits sehingga menjadi menarik dan mudah diterima oleh peserta didik?



Gambar : Depan Sekolah MTs. Guppi Dante Koa. Jumat, 23 Agustus 2019



Gambar : Proses Wawancara Dengan Guru Al-Quran Hadits. Jumat, 23 Agustus 2019



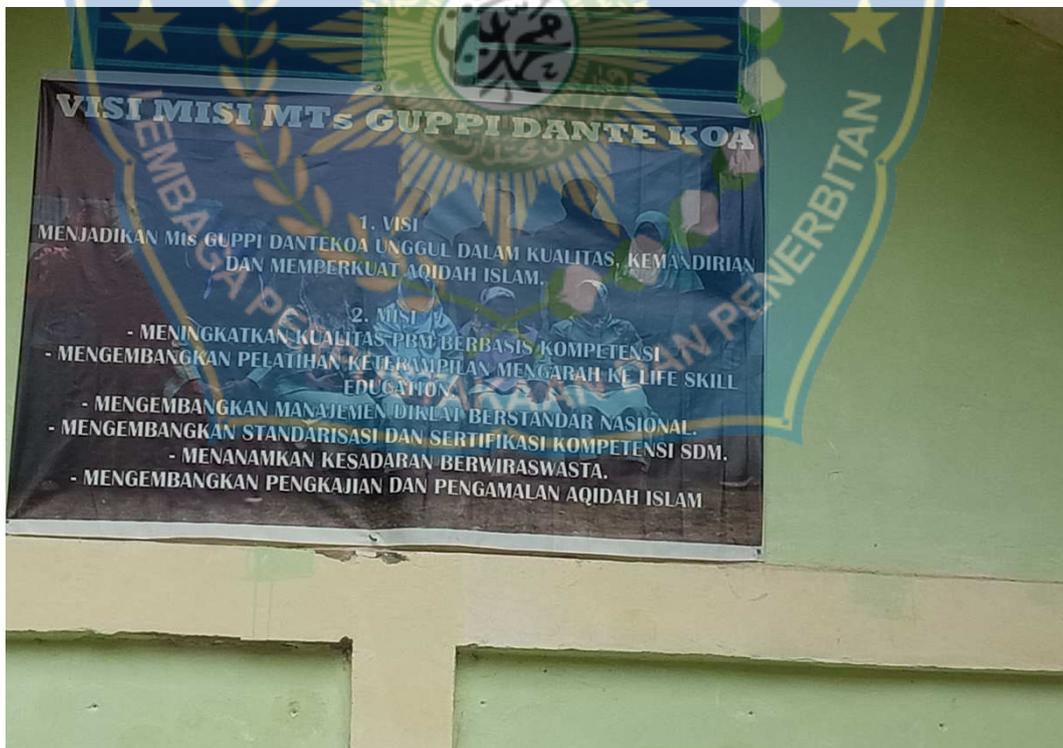
Gambar : Proses Wawancara dengan Siswa MTs. Guppi Dante Koa.
Senin, 26 Agustus 2019



Gambar : Suasana Sekolah Pada Saat Jam Istrahat. Senin 26
Agustus2019



Gambar : Bersama Siswa MTs. Guppi Dante Koa. Rabu 28 Agustus 2019



Visi Misi MTs. Guppi Dante Koa. Rabu 28 Agustus 2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2756/05/C.4-VIII/VII/37/2019

28 Dzulqad'ah 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

31 July 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 864/FAI/05/A.2-II/VII/40/19 tanggal 26 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YUSANTI

No. Stambuk : 10519 2301 15

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Guppi Dante Koa Kec. Baraka Kab. Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Agustus 2019 s/d 3 Oktober 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0864 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Yusanti
Nim : 105 19 2301 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERANAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS GUPPI DANTE KOA. KEC. BARAKA KAB. ENREKANG".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 22 Dzulqaidah 1440 H
26 Juli 2019 M



Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 564 612



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0421)-21079
ENREKANG

Enrekang, 19 Agustus 2019

Nomor : 470/DPMPSTSP/IP/VIII/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Guppi Dante Koa
Di_
Kec. Baraka

Berdasarkan Surat Dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar , Nomor: 2756/05/C.4-VIII/VII/37/2019, tanggal 31 Juli 2019, menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Yusanti**
Tempat Tanggal Lahir : Dante Koa, 01 Oktober 1995
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dante Koa Desa Pemandungan Kec. Baraka

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Guppi Dante Koa Kec. Baraka Kab. Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 19 Agustus 2019 s/d 03 Oktober 2019

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG

Kepala DPMPSTSP Kab. Enrekang



Harwan Sawati, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang.
04. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
05. Camat Baraka.
06. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.
07. Yang Bersangkutan (**Yusanti**).
08. Pertinggal.



**YAYASAN GERAKAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI DANTE KOA**

NSM : 121273160003 / NPSN : 40320202

Alamat : Jalan Reformasi Pendidikan No. 01 Pemandungan KP.91753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B – 131/MTs.21.05.21/PP.003/X/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTs. GUPPI Dante Koa

Nama : DRS. SAMPING, M.Pd
NIP : 196712311994031030
Jabatan : Kepala MTs. Guppi Dante Koa

Menerangkan bahwa :

Nama : YUSANTI
Nomor pokok : 10519230115
program studi : Pendidikan Agama Islam
pekerjaan/lembanga : Mahasiswa (SI) UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259 Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs. GUPPI Dante Koa dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : “ *Peranan Guru Mate Pelajaran Al-qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur’an Siswa* ” Yang dilaksanakan pada Tanggal 19 Agustus 2019 s/d 03 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dante Koa, 03 September 2019

Kepala Madrasah,


DRS. SAMPING, M.Pd

NIP : 196712311994031030



RIWAYAT HIDUP

YUSANTI. Lahir di Dante Koa pada tanggal 01 Oktober 1995, Anak ke empat dari sembilan bersaudara. Buah hati dari pasangan ayahanda Sirajuddin dan ibunda ALM Juhari, Penulis

memulai pendidikan dasar di SD 82 Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di MTs. Guppi Dante Koa, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2012 di MA. Muhammadiyah Dante Koa , dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2019.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

“Peranan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di MTs. Guppi Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ”